AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i3.3477

PENGARUH LONELINESS TERHADAP PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA DEWASA AWAL DI PERANTAUAN

The Influence of Loneliness on Problematic Internet Use Among Young Adult Students Living Away from Home

Nurhamidah D
Universitas Negeri Padang
hamidahn341@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 5, 2024	Aug 21, 2024	Aug 24, 2024	Aug 27, 2024

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of loneliness on problematic internet use in overseas early adult students. Data were collected with the Problematic Internet Use Scale and the Loneliness Scale from 100 samples. Sample selection was used using purposive sampling technique. The data analysis used is simple linear regression analysis. With the results of p value = 0.060 (>0.01), t count = 1.903 (> t table). This shows that there is no influence of loneliness on problematic internet use in early adult students overseas. The coefficient of determination (R2) = 0.036, this shows that loneliness only has a contribution of 3.6% to problematic internet use.

Keywords : Loneliness, Problematic Internet Use, Early Adult Students

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *loneliness terhadap problematic internet use* pada mahasiswa dewasa awal di perantauan. Data dikumpulkan dengan Skala *Problematic Internet Use* dan Skala *Loneliness* dari 100 orang sampel Pemilihan sampel digunakan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Dengan hasil p value = 0,060 (>0.01), t hitung =1.903 (> t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *loneliness* terhadap *problematic internet use* pada mahasiswa dewasa awal di perantauan.

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Koefisien determinasi (R2) = 0,036, hal ini menunjukkan bahwa loneliness hanya memiliki kontribusi sebesar 3,6% terhadap problematic internet use.

Kata Kunci: *Loneliness*, *Problematic Internet Use*, Mahasiswa Dewasa Awal

PENDAHULUAN

Pada periode dewasa awal individu biasanya memulai pendidikan sebagai mahasiswa sebagai upaya pembentukan hubungan interpersonal dan sosial yang lebih luas. Menurut Santrock (2012), dewasa awal dimulai dari rentang usia 18-25 tahun. Pada tahap ini, biasanya dewasa awal sedang mengalami transisi kehidupan seperti menjalani pendidikan tinggi, memulai karir, membentuk hubungan sosial yang lebih dewasa, dan mengembangkan identitas mereka sendiri. Masa dewasa awal dimulai pada pendidikan tinggi, dan aktivitas utamanya adalah mencapai kemandirian penuh (Chung, 2018)

Begitu masuk perguruan tinggi, mahasiswa akan menjalani salah satu tugas perkembangan dewasa awal yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu bergabung dalam suatu kelompok sosial. Menurut Knopfemacher dalam Aris (2018) mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yg memiliki keterlibatan dengan perguruan tinggi dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual. Dalam menjalani pendidikan tinggi, mahasiswa seringkali memilih tempat yang jauh dari daerah asalnya guna mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik atau untuk menuju kampus impiannya, sehingga mengharuskan mahasiswa merantau ke tempat pendidikan yang dituju (Saputri, 2012).

Menurut Naim (2013), merantau adalah meninggalkan kampung halaman dengan kemauan sendiri untuk jangka lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman, biasanya dengan maksud kembali pulang. Perantau umumnya harus membangun kembali hubungan sosial mereka dari awal di lingkungan baru. Hal ini dapat menyebabkan perasaan isolasi sosial, terutama jika mereka tidak dapat segera mengembangkan hubungan yang kuat dengan orang-orang di lingkungan baru. Mahasiswa rantau umumnya tinggal di kos, asrama, ataupun kontrakan,karena perubahan tempat tinggal ini kerap kali menyebabkan mahasiswa rantau mengalami masalah pada lingkungan yang tidak sesuai dengan lingkungan yang tidak sesuai dengan harapan, sehingga muncul perasaan tidak puas dengan lingkungan sosialnya tersebut (Marisa & Afriyeni, 2019). Berkurangnya

pertemuan tatap muka membuat gaya komunikasi berubah, dari yang biasanya secara langsung menjadi komunikasi secara *online* baik via telepon maupun pesan teks.

Kecenderungan individu untuk mengakses internet guna berkomunikasi via *online* mampu memicu masalah dalam penggunaan internet. Penggunaan Internet bermasalah ini, biasa disebut sebagai *Problematic Internet Use,* yaitu sebuah kondisi psikologis dimana seseorang memiliki tingkat ketergantungan yang tidak sehat terhadap penggunaan internet atau aktivitas tertentu yang ada di dalamnya (Caplan, 2010).

Caplan juga mengemukakan gejala *problematic internet use* diantaranya; individu lebih memilih berinteraksi secara online daripada tatap muka (*face-to-face*), kesulitan dalam mengatur perasaan dan suasana hati saat menggunakan internet, memiliki pikiran yang terus-menerus terfokus pada penggunaan internet, bahkan hingga mengabaikan tugas-tugas lain, dan dampak negatif pada kehidupan sosial, akademis, dan psikologis. Menurut Caplan (2010), terdapat lima aspek *problematici internet use* diantaranya; (a)*preference for social interaction,* (b)*mood regulation,* (c)cognitive preoccupation, (d)*compulsive internet use,* (e)*negative outcomes.* Sedangkan Kim, et al., (2009) mengemukakan dua faktor penyebab *problematic internet use,* diantaranya adalah kesepian dan depresi.

Pada masyarakat umum, kesepian atau *loneliness* didefinisikan sebagai masalah kesehatan masyarakat utama yang berhubungan dengan kesehatan mental dan fisik yang buruk(Gerst-Emerson & Jayawardhana, 2015). *Loneliness* merupakan pengalaman emosional yang timbul ketika seseorang merasa terisolasi, terputus, atau tidak memiliki koneksi yang memadai dengan orang lain. Ini bukan tentang keadaan fisik yang sendirian, tetapi lebih kepada kekurangan hubungan sosial yang memuaskan atau rasa terasingkan (Perlman & Peplau, 1982). *Loneliness* memiliki tiga aspek diantaranya; (a)*personality(trait loneliness),* (b)*social desirability,* (c)*depression.*

Keterkaitan antara dan PIU di kalangan dewasa awal yang tinggal di perantauan menjadi topik menarik untuk dibahas. Penelitian dari Ulfah dan Nisa (2015) mengungkapkan bahwa "*emotional loneliness* memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan internet kompulsif", namun dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa "*social loneliness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan internet kompulsif".Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sum, et al (2008) yang juga mengatakan bahwa "penggunaan internet lebih besar dilakukan pada orang yang *loneliness* secara emosional dibanding *loneliness* secara sosial",

kondisi seperti ini berpotensi membentuk siklus yang merugikan bagi kesejahteraan psikologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan metode penelitian kuantitatif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *loneliness* terhadap *problematic internet use* pada mahasiswa dewasa awal di perantauan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 100 orang dengan kriteria; mahasiswa dewasa awal, tinggal sendiri di perantauan (tidak dengan keluarga), merantau dari luar Pulau Sumatera ke Pulau Sumatera, dan aktif menggunakan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *online* (*google form*), yang didistribusikan melalui beberapa platform sosial media baik melalui *broadcast*, maupun secara interpersonal melalui personal chat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan *software* JASP versi 0.18.3 *for windows*.

HASIL

Peneliti melakukan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik, yaitu: Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Uji prasyarat dari penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Loneliness* dan *Problematic Internet Use*

Test	*Statistic*	Sig(p)
Kolmogorov-Smirnov	0.056	0.200

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel *loneliness* dan *problematic internet use* menghasilkan signifikansi sebesar 0.200 (>0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas *Loneliness* dan *Problematic Internet Use*

Variabel	*Sum of square*	*Mean Squared*	F	Sig.
*Problematic Internet Use * Loneliness*	126.329	0.036	0.406	0.977

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *sum of square* sebesar 126,29, *mean square* sebesar 0,036, F hitung sebesar 0,406, dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,977 (>0,05). Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji bagaimana hubungan sebab akibat dari variabel *loneliness* terhadap variabel *problematic internet use*. Untuk hasil dari penelitian akan dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square(R^2)	t	Sig
*Loneliness** *Problematic Internet Use*	0.189	0.036	1.903	0.060

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.060 (>0.05), selain itu didapatkan hasil t hitung sebesar 1.903 dan t tabel sebesar 166.055 (t tabel < t hitung). Maka dapat dikatakan bahwa H_0 pada penelitian ini diterima, atau dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara *loneliness* dengan *problematic internet use.*

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *loneliness* terhadap problematic internet use pada mahasiswa dewasa awal yang merantau dari luar Pulau Sumatera ke Pulau Sumatera. Ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh *loneliness* terhadap *problematic internet use* pada

mahasiswa dewasa awal yang merantau dari luar Pulau Sumatera ke Pulau Sumatera. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odaci & Celik (2013) kepada 424 mahasiswa yang kuliah di tujuh fakultas berbeda di sebuah universitas negeri di Turki. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara *loneliness* dengan *problematic internet use*.

Kim et al., (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa individu yang tidak memiliki keterampilan sosial yang baik dapat mengembangkan perilaku penggunaan internet kompulsif yang kuat. Pada penelitian ini, sebagian besar mahasiswa rantau tergabung pada komunitas, yang mana artinya sebagian mahasiswa rantau pada penelitian ini memiliki keterampilan sosial yang baik. Keberadaan komunitas menjadi *coping* akan perasaan kesepian yang dialami oleh mahasiswa rantau agar tidak mengacu pada penggunaan internet yang berlebih dan cenderung bermasalah. Mahasiswa rantau pada penelitian ini mampu membangun kembali hubungan sosial yang diinginkannya di lingkungan baru, hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar sampel bergabung dengan komunitas. Sehingga mahasiswa rantau yang mengalami kesepian tidak berpotensi besar mengalami *problematic internet use* sebagai bentuk pelarian dari perasaan kesepian yang dialami. Maka dari itu kesepian tidak berpengaruh terhadap *problematic internet use* pada mahasiswa rantau. Namun, karena aspek *mood regulation* pada penelitian ini masuk kepada kategori sangat tinggi. Dapat diasumsikan jika regulasi emosi menjadi variabel yang mempengaruhi *problematic internet use*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh *loneliness* terhadap *problematic internet use* pada mahasiswa dewasa awal di perantauan yang merantau dari luar pulau sumatera ke pulau sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

Caplan, S. E. (2010). Theory and Measurement Of Generalized Problematic Internet Use: A Two-Step Approach. Computers in Human Behavior, 26(5), 1089–1097. https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.012

Chung D. (2018). The eight stages of psychosocial protective development: Developmental psychology. DOI:10.4236/jbbs.2018.86024.

Gerst-Emerson, K., & Jayawardhana, J. (2015). Loneliness As A Public Health Issue: The Impact Of Loneliness On Health Care Utilization Among Older Adults.

American Journal of Public Health, 105(5), 1013–1019. https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.302427

Kim, J., Larose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness As The Cause And The Effect Of Problematic Internet Use: The Relationship Between Internet Use And Psychological Well-Being. Cyberpsychology and Behavior, 12(4), 451–455. https://doi.org/10.1089/cpb.2008.0327

Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau. Psibernetika, 12(1), 1-11.

Naim, Mochtar. 2013. Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Odaci, H. & Celik, C. B. (2013). Who are problematic internet users? An investigation of the correlations between problematic internet use and shyness, loneliness, narcissism, aggression and selfperception. Computers in Human Behavior, 29, 2382–2387

Perlman, Daniel & Peplau, Letitia. (1982). Theoretical approaches to loneliness. Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy. 123- 134.

Santrock. J. W. (2012). Lifespan development (Terjemahan oleh Widyasinta). Jakarta: Erlangga.

Saputri, R. K. (2012). Hubungan Antara Kesepian Dengan Konsep Diri Mahasiswa Perantau Asal Bangka Yang Tinggal di Bandung. Jurnal Ilmiah Psikologi , 645-653.

Sum, S., Mathews, R. M., Hughes, I., & Campbell, A. (2008). Internet Use and Loneliness in Older Adults. Cyberpsychology & Behavior , 11 (2), 208-211.

Ulfah, D. M., & Nisa, Y. F. (2015). Pengaruh Kepribadian, Kontrol Diri, Kesepian, dan Jenis Kelamin, Terhadap Penggunaan Internet Kompulsif Pada Remaja. Tazkiya Journal of Psychology , 20 (1), 113-131.